

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dalam kehidupan sehari-harinya. Interaksi tersebut dapat berupa berkomunikasi dengan orang lain, atau melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama. Komunikasi sebuah kegiatan sederhana, dimana suatu pesan dari satu individu disalurkan kepada individu lain melalui sebuah media. Jika pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh si penerima akan terjadi suatu timbal balik dari pesan tersebut.

Komunikasi dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan komunikasi individu-individu dapat memiliki sebuah pesan baru. Pesan tersebut dapat diolah oleh si penerima, atau bisa diteruskan kembali kepada individu lain. Komunikasi pun diperlukan di segala aspek kehidupan. Jika sebuah kegiatan dibarengi dengan komunikasi yang baik niscaya dapat berjalan dengan lancar. Baik di ruang lingkup kecil ataupun ruang lingkup besar sekalipun. Komunikasi pun bisa menyentuh ke segala bidang, seperti bidang perekonomian, bidang hukum, bidang psikologi, bidang sosial, dan bidang lainnya. Karena komunikasi sendiri merupakan sebuah konsep dasar untuk manusia agar bisa berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya.

Pesan yang diterima oleh khalayak disebut komunikasi massa. Komunikasi massa didefinisikan sebagai komunikasi kepada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Sehingga konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak. (West 2008, hlm.41).

Yoseph R. Dominick pun menjabarkan definisinya mengenai komunikasi massa. 'Komunikasi massa sebagai suatu proses dimana suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar'. (Wahyuni 2014, hlm.2)

Sehingga, sebagai salah satu komunikasi visual sekaligus bagian dari komunikasi massa, film merupakan salah satu media yang mampu merepresentasikan kehidupan nyata yang dikemas semenarik mungkin dengan

tujuan untuk menghibur, mendidik, dan menginformasikan hal-hal secara persuasif. (Wijaya 2017, hlm.2). Seperti yang diketahui bahwa film sudah menjadi alternatif hiburan khalayak dari berbagai usia. Hiburan mudah serta murah. Film dapat dinikmati oleh semua kalangan karena dalam film menyuguhkan suatu alur cerita secara sederhana. Selain itu juga cerita tersebut dimainkan oleh para pemain film yang berbakat dalam bidangnya.

Film jika ditelusuri secara harafiah nya berasal dari kata sinema. *Cinematographie*, terdiri dari *cinema+tho = phytos* yang berarti cahaya, sedangkan *graphie = graph* yang bermakna gambar. Sehingga jika diartikan menurut harafiahnya film atau sinema yaitu gambar yang dihasilkan melalui pantulan cahaya. Sebuah film dapat menceritakan kejadian yang memang dibuat khusus oleh sang sutradara, atau bisa disebut fiksi, ada pula film yang menceritakan sebuah kisah yang pernah terjadi. Berbagai kisah inspiratif dan menarik diolah untuk kemudian ditayangkan di layar bioskop. Alur cerita nya pun bisa dari seorang tokoh, cerita sejarah, cerita rakyat, atau cerita dari sebuah penelitian atau berita. Tema yang disuguhkan dalam film pun banyak ragamnya. Seperti film bertemakan fiksi, film bertemakan sejarah, tema perjuangan, tema jurnalistik, dan lain sebagainya.

Indonesia memiliki minat menonton film yang cukup tinggi. Dilansir dari portal berita online CNNIndonesia.com yang dibagikan tanggal 29 Juli 2016, total penonton film Indonesia pada tahun 2016 mencapai angka 16 juta penonton. Sedangkan untuk jumlah penonton film asing menempati angka 53,3 juta. Film memang mendapat bagian tersendiri bagi khalayak. Selain hiburan yang mudah, khalayak mendapat pesan tersendiri dari film yang ditonton.

Film merupakan salah satu media yang mampu merepresentasikan kehidupan nyata yang dikemas semenarik mungkin dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, dan menginformasikan hal-hal secara persuasif. (Wijaya 2017, hlm.2). Seperti yang diketahui bahwa film sudah menjadi alternatif hiburan khalayak dari berbagai usia. Hiburan mudah serta murah. Film dapat dinikmati oleh semua kalangan karena dalam film menyuguhkan suatu alur cerita secara sederhana. Selain itu juga cerita tersebut dimainkan oleh para pemain film yang berbakat dalam bidangnya.

Film dengan tema jurnalistik cukup banyak diminati, baik dari para sineas atau penggiat cerita, serta diminati oleh para penontonnya. Tetapi ada baiknya sebelum menonton film dengan tema jurnalistik harus mengerti terlebih dahulu apa itu jurnalistik.

Menurut Soehoet (2006, hlm 5) menyebutkan definisi harafiah jurnalistik. Jurnalistik adalah kata Indonesia yang berasal dari bahasa Belanda, yaitu *jurnalistic*. Bahasa Inggrisnya *journalism*. Baik *jurnalistic* maupun *journalism* berasal dari bahasa Latin, yaitu *diurnalis*, artinya tiap hari. Sedangkan *jurnal* (bahasa Inggris) artinya mencatat peristiwa harian.

Ilmu jurnalistik merupakan suatu ilmu komunikasi praktika, karena ilmu jurnalistik mempelajari penerapan dari pengertian-pengertian ilmu komunikasi teoritika dalam kehidupan manusia, yaitu cara penyampaian isi pernyataan dengan menggunakan media massa periodik. (Soehoet, 2006, hlm.5)

Untuk menggeluti bidang jurnalistik, diperlukan sebuah kemampuan yang mumpuni. Orang-orang yang berkecimpung di dunia jurnalistik disebut jurnalis. Jurnalis atau wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. John Tebbel dalam Ishwara (2007, hlm.26) menyebutkan bahwa:

Seorang wartawan harus mampu menjadi seorang perencana, periset, pelapor, penulis, penyunting, dan administrator. Untuk melaksanakan itu semua seorang wartawan haruslah membekali diri dengan : 1)Naluri berita (*nose for news*), 2)Observasi, 3)Keingintahuan, 4)Mengenal berita, 5)Menangani berita, 6)Ungkapan yang jelas, 7)Kepribadian yang luwes, 8)Pendekatan yang sesuai, 9)Kecepatan, 10)Kecerdikan, 11)Teguh pada janji, 12)Daya ingat yang tajam, 13)Buku catatan, 14)Berkas catatan/referensi, 15)Kamus, 16)Surat kabar/majalah/internet/tv/radio, 17)Perbaikan demi kemajuan.

Seorang wartawan haruslah memiliki tanggung jawab dan komitmen penuh dalam menjalankan tugasnya. Wartawan tidak boleh semena mena mencari, atau mengumpulkan data atau fakta secara sembarangan. Kode etik jurnalistik menjadi pedoman wartawan dalam menjalankan tugasnya, agar sesuai dengan koridor jurnalistik yang ada.

Maka dari itu tidak semua orang memiliki komitmen penuh terhadap jurnalistik. Kegigihan untuk mencari suatu fakta yang tersembunyi menjadikan wartawan sebagai seorang pejuang fakta. Untuk itu wartawan mendapat sebutan atau kiasan sebagai kuli tinta. Pekerjaan sebagai wartawan semakin

berkembangnya zaman semakin terkuras oleh keinginan para konglomerasi media. Pemain konglomerasi media berlomba-lomba menyajikan berita yang menguntungkan bagi mereka sendiri. Sehingga ideologi yang dimiliki oleh wartawan seakan tergerus oleh keinginan perusahaan atau media bekerja.

Pada setiap kegiatannya, jurnalis tentu saja dituntut untuk mencari fakta dilapangan sebagai upaya menyatakan kebenaran kepada publik. Untuk mencari kebenaran dalam berita tentu saja harus memerlukan metode yang khusus, yang dikenal dengan jurnalistik investigasi. Tidak semua obyek berita memerlukan metode investigasi, tetapi banyaknya kasus korupsi, pelanggaran hukum atau peristiwa yang merugikan banyak orang memerlukan metode investigasi.

Investigasi menjadi sebuah kegiatan jurnalistik yang hendak membongkar kejahatan. Goenawan Mohamad, wartawan senior Indonesia, yang menyatakan hal itu. Ciri peliputannya meliputi pengujian berbagai dokumen dan rekaman, pemakaian informan, keseriusan dan perluasan riset. (Santana 2009, hlm.9).

Kegiatan jurnalistik menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembuat film untuk menyajikan sebuah karya film dengan unsur jurnalistik di dalamnya. Terlebih di Hollywood. Hollywood sebagai menjadi kiblat bagi industri film di dunia menghasilkan jumlah penonton yang tidak sedikit. Amerika sebagai salah satu negara maju menjadikan Hollywood sebagai produksi filmnya. Film yang dibuat di Hollywood ini membanjiri pasar global dan mempengaruhi sikap, perilaku dan harapan orang-orang di belahan dunia. Hollywood banyak memberikan karya filmnya, dan karya film yang dihasilkan bisa diambil dari cerita fiksi ataupun kisah nyata. Pada tahun 2003 muncul film *Shattered Glass* yang menceritakan tentang aksi tipu seorang wartawan agar karir jurnalistiknya menanjak. Dia mengarang sebuah kasus, dan kasus tersebut dia tulis, sehingga tulisan dia diangkat dan menjadikan dia naik jabatan.

Film bertemakan jurnalistik selanjutnya ada film *Veronica Guerin* pada tahun yang sama, yaitu tahun 2003. Film *Veronica Guerin* menggambarkan seorang jurnalis perempuan yang meliput berita mengenai peredaran narkoba di Irlandia. Hal itu membawa jurnalis perempuan yang bernama Veronica Guerin ini terjerumus dalam lingkaran kasus peredaran narkoba skala besar. Film jurnalistik lain yaitu menceritakan tentang wartawan perang yang meliput di daerah Serbia

dan Bosnia. Mereka harus tetap bertahan di medan perang tanpa melupakan tugas mereka sebagai wartawan. Itulah sepenggal kisah dari film *The Hunting Party* pada tahun 2007. Film-film tersebut sebagian besar diambil dari kisah nyata, atau kisah yang memang pernah terjadi.

Film lain yang menceritakan mengenai jurnalistik, terutama jurnalistik investigasi yaitu pada film *All The President's Men* tahun 1976. Menceritakan mengenai investigasi skandal pencurian Watergate yang melibatkan mantan petinggi Gedung Putih yaitu Richard Nixon. Selain itu ada film *Kill The Messenger* tahun 2014. Film yang mengisahkan suatu investigasi akan keterlibatan Badan Intelijen Pusat dalam mengimpor kokain ke California, yang dimana hasilnya digunakan untuk pemberontakan di Nikaragua.

Dari berbagai macam film yang diangkat dari kisah nyata mengenai jurnalistik investigasi, penulis lebih memilih film yang disutradarai oleh Tom McCarthy, yaitu *Spotlight*. Peneliti melihat bahwa pentingnya investigasi yang dilakukan oleh jurnalis, kegigihan seorang jurnalis dalam melakukan investigasi, banyaknya tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu tidak membuat seorang jurnalis itu menyerah.

Kisah nyata yang dimulai pada tahun 2001, dimana tim spotlight diberi mandat untuk mengungkap kasus pelecehan seksual anak-anak dibawah umur. Spotlight adalah sebuah nama dari tim jurnalistik investigasi yang dimiliki oleh media cetak kota Boston, yaitu *The Boston Globe*. Walter V Robinson, adalah seorang editor yang memimpin spotlight selama tujuh tahun. Ia pula yang memimpin tim dalam melakukan investigasi kasus tersebut.

Perjalanan tim spotlight untuk mengungkap kebenaran akan kasus tersebut tidaklah berjalan mulus. Fakta dan data kebenaran banyak yang ditutup-tutupi oleh pihak yang memang sengaja melakukannya. Beberapa narasumber seakan menutup rapat mulut mereka. Mereka tidak mau memberikan keterangan mengenai kasus yang telah terjadi lebih dari 10 tahun. Mereka menutupi kejahatan keji tersebut cukup lama.

Setelah proses yang cukup panjang akhirnya tulisan investigasi tersebut dicetak dan disebar ke masyarakat. Tim spotlight akhirnya bisa membongkar kebobrokan sistem organisasi yang terdapat dalam gereja Katolik. Tim spotlight

pun mendapat penghargaan tertinggi insan jurnalis di Amerika yaitu Pulitzer Prize di tahun 2003.

Film ini pertama kali rilis tanggal 3 September 2015 di Festival Film Venice. Lalu di tanggal 6 September 2015 film ini rilis secara terbatas di Amerika. Selang 2 bulan, yaitu tanggal 20 November 2015 film *Spotlight* serentak rilis di seluruh Amerika Serikat. Dan di Indonesia sendiri film ini tayang di bioskop-bioskop tanah air tanggal 17 Februari 2016.

Selain mendapat penghargaan tertinggi insan jurnalistik di Amerika, kisah tim spotlight dalam layar bioskop pun meraih banyak penghargaan. Seperti yang dikutip dari *spotlightthefilm.com*, Pada tahun 2016 dalam ajang *The Academy Awards* ke-88 film *Spotlight* mendapat predikat sebagai *best picture*. Lalu dalam ajang yang sama film ini mendapat penghargaan sebagai *best original screenplay*. Selain itu film ini juga mendapat juara ketiga dalam *Critics Choice Awards* dalam kategori *best picture* dan *best ensemble*. Di tahun 2016 pula film *Spotlight* mendapat penghargaan dari *Independent Spirit Awards* dalam kategori *best screenplay*. Di tahun yang sama insan perfilman Indonesia juga memberikan penghargaan kepada film *Spotlight*. Bandung Film Festival memberikan penghargaan kepada film *Spotlight* dalam kategori *best imported film* di tahun 2016. Dan di tahun 2015 *Gotham Independent Film Awards* memberikan penghargaannya kepada film ini dalam kategori *best feature film*.

Situs web *Rotten Tomatoes*, situs web berisi informasi film terbaru, drama televisi, rating dari film yang sudah tayang, hingga film terjelek yang pernah tayang. *Rotten Tomatoes* memberikan peringkat 96% dengan rata-rata 8,8/10 untuk film *Spotlight*. Di situs web lain, yaitu *Metacritic*, film *Spotlight* mendapat skor 93 dari 100. *Metacritic* sama seperti *Rotten Tomatoes*, situs web yang membahas mengenai film, drama televisi, permainan, dan lagu terbaru di Amerika. *Internet Movie Database* (IMDb) adalah situs web yang menyediakan informasi mengenai film dari seluruh dunia secara lengkap dan rinci. Situs web yang dimiliki oleh Amazon.com ini mencatat bahwa film *Spotlight* mendapat 132 nominasi dari berbagai penghargaan serta mendapatkan 118 kemenangan.

Selain mendapat banyak penghargaan dan peringkat yang terbilang bagus di website-website film Amerika terkemuka, film *Spotlight* juga mendapat tanggapan yang bagus. Dari website *boxofficemojo.com* menunjukkan dari ranking genre yang didapat dari film *Spotlight* menduduki peringkat ke 11 pada genre *news/broadcasting*. Dalam tabel tersebut memperlihatkan peringkat atau ranking yang didapat film *Spotlight* di berbagai kesempatan.

Genres	
Genre	Rank
News/Broadcasting	11
Travelogue - Boston	10

Charts	
Chart	Rank
All Time Domestic	1,745
Opening Weeks	3,304
Post-Thanksgiving Weekend - Best Holds	21
Movies That Never Hit the Top 5	41
Theater Averages - All Time Adjusted	93
Theater Averages - Opening Weekends	80
Opening Weekends	3,264
Smallest Drops, All Wide Releases	1,593
Best Picture Nomination Effect	95
Charts (Premier Pass Users Only)	
Chart	Rank
Opening Weeks Adjusted	4,085
Movies That Never Hit the Top 5 Adjusted	143
Opening Weekends Adjusted	4,108

Sumber : *boxofficemojo.com*, diakses tanggal 9 Mei 2017 pukul 21.30 WIB

Gambar 1. Peringkat Film *Spotlight* di Berbagai Kesempatan

Film *Spotlight* memberikan pandangan kepada orang awam bagaimana cara kerja mencari data dan informasi dari seorang jurnalis. Film ini kental sekali dengan dunia jurnalistik, karena selain mengangkat media cetak sebagai media pemberitaan, film ini juga mengangkat bagaimana cara investigasi dari tim *spotlight*. Mempertontonkan bagaimana wartawan bekerja sama mencari fakta tersembunyi dari kasus yang sedang diusut. Bagaimana jatuh bangun wartawan ditolak oleh narasumber untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Tekanan baik dari media ataupun dari orang di sekitar mengenai kasus yang terbilang sensitif ini. Komitmen yang besar dan kegigihan untuk mendapat fakta yang sebenarnya. Semuanya diungkap oleh film ini.

Penulis mengangkat film *Spotlight* sebagai bahan penelitian karena film ini berbeda dari yang lain. Diangkat dari kisah nyata, dan kehidupan wartawan yang diulas dalam film ini, menjadikan film ini sebagai film yang menarik untuk diteliti. Selain menceritakan mengenai kegiatan jurnalistik di suatu media (dalam hal ini media cetak), film ini mengangkat mengenai bagaimana proses panjang sebuah jurnalistik investigasi. Jurnalistik investigasi merupakan suatu proses yang dikerjakan oleh para wartawan untuk mengungkap suatu kasus atau fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Seperti ketika tim spotlight bertanya kepada para korban pelecehan seksual yang masih selamat, penolakan dari beberapa narasumber karena takut untuk di wawancara lebih dalam, pencarian data dan fakta dengan meneliti arsip-arsip yang berhubungan dengan kasus tersebut, dan kegiatan jurnalistik lainnya.

Penulis merepresentasi jurnalistik investigasi pada film *Spotlight*. Dimana representasi itu sendiri dilihat dari tanda, simbol, atau penggunaan bahasa yang dipakai dalam film ini. Penulis pun menggunakan teori-teori yang sesuai dengan jurnalistik investigasi itu sendiri. Agar hasil representasinya tidak melenceng dari makna aslinya. Beberapa teori yang peneliti pakai yaitu teori proses investigasi Sheila Coronel, sebelas langkah reporter investigasi Paul Williams, dan ciri jurnalistik investigasi dari Laksono. Dari proses jurnalistik investigasi yang diperlihatkan dalam film *Spotlight*, ada makna yang terkandung dalam setiap adegan atau *scene* nya. Penulis menggunakan teori semiotika komunikasi dari Roland Barthes untuk bisa mencari makna apa yang tersimpan dalam film ini. Dari teori semiotika komunikasi Roland Barthes terdapat denotatif, konotatif, dan mitos. Menurut buku *Mythologies* karangan Barthes, mitos bukan hanya diciptakan dalam bentuk diskursus tertulis, melainkan produk sinema, fotografi, advertensi, olahraga dan televisi. Maka mitos jika dikaitkan dengan ideologi yaitu sama dengan kode-kode dalam perbuatan semiotik dan komunikasi kita. Setiap penggunaan teks, setiap penggunaan bahasa, setiap semiosis (penggunaan tanda) pada umumnya hanya timbul berkat suatu ideologi yang secara sadar atau tidak sadar dikenal oleh pemakai tanda. (Sobur 2013, hlm. 208). Hal itu menjadi panduan penulis untuk mencari seperti apa representasi jurnalistik investigasi pada film ini.

Maka dari itu penulis membuat penelitian mengenai **Representasi Jurnalistik Investigasi Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Jurnalistik Investigasi dalam Film *Spotlight*.)**

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ambil sesuai latar belakang tersebut yaitu Bagaimana Representasi jurnalistik investigasi yang ditelusuri menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film *Spotlight* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi jurnalistik investigasi yang ditampilkan film *Spotlight*.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian digolongkan menjadi dua bagian yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Keduanya dapat diketahui dari uraian berikut ini :

I.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu jurnalistik investigasi khususnya dalam ilmu jurnalistik investigasi dengan metode semiotik, serta dapat memberikan pengetahuan serta sumbangsih terhadap kajian ilmu jurnalistik.

I.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menambahkan pengetahuan tentang representasi dalam film memberikan pemahaman jurnalistik terutama dalam media cetak. Selain itu khalayak dapat mempelajari bagaimana proses dari jurnalistik investigasi, mulai dari pengumpulan data, wawancara, hingga mengkonfirmasi data dan fakta yang telah didapat.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, penulis membuat kerangka sistematika penulisan. Kerangka sistem penulisan tersebut penulis sajikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang sebagai bahan materi penelitian. Seperti latar belakang tentang film *Spotlight*, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, tujuan penulisan serta manfaat

penulisan dari penelitian ini, serta dilengkapi sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah yang diangkat. Selain itu penulis juga menjelaskan mengenai definisi konsep agar sesuai dengan konteksnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai metodologi, antara lain teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian umum serta mendalam mengenai obyek penelitian. Selain itu pada bab ini berisi analisis terhadap obyek penelitian (Film *Spotlight*), serta memberikan penjelasan dan bahasan mengenai hasil penelitian. Dan juga memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberi kesimpulan dari hasil penelitian serta pembahasan. Selain itu juga bab ini memberikan saran-saran yang positif mengenai masalah yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN